

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
KEKHASAN BANGSA INDONESIA DENGAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA STIK BERJALAN**

**Hj. WASIH WARNINGSIH
NIP. 19641027 199403 2 002**

ABSTRAK

Tujuan Jurnal penelitian ini adalah (1) Meningkatkan aktivitas siswa, (2) Meningkatkan aktivitas guru, (3) Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan media stik berjalan . Jurnal Penelitian ini adalah Jurnal penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sukaseneng Kecamatan Comprang dengan jumlah siswa 20 anak. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Data selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil Jurnal penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan media stik berjalan berhasil meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri Sukaseneng Kecamatan Comprang pada materi Kekhasan Bangsa Indonesia. Dalam setiap siklus aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu: siklus I dengan rata-rata nilai 2,71 atau 67,7% dan siklus II 3,2 atau 80,5%. Hasil belajar siswa pada pre tes dan pos tes mengalami peningkatan siklus I rata-rata nilai pre tes 55, pos tes 64 sedangkan siklus II pre tes 65, pos tes 88. Persentase ketuntasan belajar yaitu siklus I 54% dan siklus II 89%. Berdasarkan hasil Jurnal penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Kekhasan Bangsa Indonesia menggunakan *Cooperative Learning* dengan media stik berjalan pada siswa kelas III SD Negeri Sukaseneng Kecamatan Comprang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Disarankan supaya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan media stik berjalan pada materi pelajaran lain yang sesuai.

Kata kunci: belajar, PKn, *cooperative learning*, media, stik

A. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan hasil belajar IPS, diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan IPS dalam struktur program pembelajaran di SD sangat penting untuk diajarkan karena IPS memberikan pengetahuan,

pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Selama ini pembelajaran IPS di SD Negeri Sukaseneng yang dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan teori yang bersifat khusus (tematik teoritik) dan berdasarkan materi yang ada di dalam buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan saja. Sebagai contoh yang dilakukan di SD Negeri Sukaseneng ini kebanyakan guru masih memberi materi tanpa adanya variasi dalam menyampaikan materi pada siswa. Siswa SD Negeri Sukaseneng mengalami kesulitan untuk mencerna dan tidak dapat mengembangkan interaksi dengan sesamanya sebagai latihan hidup di masyarakat. Di sekolah siswa hanya memperoleh hafalan dengan tingkat pemahaman yang rendah. Siswa hanya tahu bahwa tugasnya adalah mengenal fakta, sementara pemahaman dan mengembangkan interaksi belum dapat mereka kuasai. Untuk itu pemerintah banyak melakukan usaha perbaikan melalui kurikulum yang lebih memberdayakan anak. Dalam kurikulum tersebut guru diharapkan untuk dapat memilih metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nurhadi2004: 2).

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD Negeri Sukaseneng yaitu menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Sementara siswa kelas 3 SD Negeri Sukaseneng diharuskan untuk menerima dan menghafal seluruh materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Selain itu faktor dari guru tersebut kurang kreatif dan berinovasi dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga akan menarik siswa untuk dapat menangkap materi yang disampaikan. Berdasarkan data hasil ulangan semester genap di kelas III SD Negeri Sukaseneng, menunjukkan data hasil belajar IPS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari hasil pembelajaran IPS pada semester genap terdapat 11 siswa (44%) dari 25 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 14 siswa (56%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 59,09.

Guna mengatasi permasalahan tersebut maka penulis mencoba menggunakan metode yang dapat diterima dan mudah dipahami siswa kelas III SD Negeri Sukaseneng. Metode yang digunakan ialah metode peta konsep yang menarik bagi siswa dengan memberikan beberapa warna pada bagan peta konsep, kreatif dalam mendesain bagan peta konsep, dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran serta imajinasi pada siswa itu sendiri, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Dengan karakteristik anak SD kelas III yang berimajinasi tinggi serta berfikir kreatif, maka metode peta konsep ini dirancang semenarik mungkin bagi siswa sehingga dapat mengembangkan kekreatifitasannya dan imajinasinya. Metode peta konsep dapat juga membantu

guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar. Melalui bagan konsep siswa juga dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran IPS tentang memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah dengan menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas III SD Negeri Sukaseneng. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas III SD Negeri Sukaseneng.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukaseneng pada kelas III. SD tersebut beralamat di Jln Raya Sukaseneng Desa Comprang Kecamatan Comprang Kabupaten Subang yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2015. Pemilihan pada kelas ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hasil belajar IPS rata-rata rendah, diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dimana peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Sukaseneng. Jumlah siswa kelas III sebanyak 25 orang, pengambilan subjek penelitian ditentukan karena hasil belajar siswa kelas III masih rendah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi (data kualitatif) dan hasil tes evaluasi. Instrument Penelitian

1. *Lembar Observasi/ Lembar Pengamatan*
2. *Soal Tes (Evaluasi Hasil Belajar)*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data ini kemudian dikerjakan secara intensif sesudah penelitian selesai. Disamping berbentuk kualitatif, data yang diperoleh dari penelitian ini juga berbentuk data deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka sederhana yang diperoleh dari hasil perhitungan lembar observasi pada saat tindakan dilakukan dan disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga mudah dipahami.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sukaseneng. Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS oleh siswa. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan ($>$) 75% dari seluruh siswa tuntas belajar, yakni memperoleh nilai minimal 65 pada aspek kognitif setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep sesuai KKM mata pelajaran IPS di SD Negeri Sukaseneng.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri Sukaseneng sebelum dilaksanakan penelitian pada awal semester 1 tahun pelajaran 2014-2015 menunjukkan nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM, siswa pasif saat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional serta tidak adanya alat peraga masih kurang menarik saat guru menjelaskan materi. Pada ujian kenaikan kelas banyak siswa mendapatkan nilai rendah di bawah KKM, dari KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS kelas III yaitu 65.

Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yaitu 20 siswa atau 80% siswa belum tuntas dan 5 siswa atau 20% siswa tuntas. Dengan ini bahwa perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang. Selain itu dari tabel 4.3 masih banyak siswa yang nilainya masih dibawah nilai KKM yaitu 65. Hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa masih terdapat siswa yang masih mendapat perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode peta konsep terutama siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Berdasarkan hasil table di atas harus mendapat perlakuan yang lebih baik dalam siklus I.

a. Deskripsi siklus I

a) Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Alat Peraga (Peta Konsep)
- 3) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa
- 4) Menyiapkan Soal Evaluasi

b) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas III masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawalikegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, “anakanak, lingkungan alam apa saja yang kalian lihat ketika kalian berangkat sekolah?”. Siswa menjawab, “sungai, rumah, jembatan”. Kemudian guru bertanya lagi “siapa yang tadi pagi berangkat sekolah melewati sungai?”. Siswa menjawab, “saya”. Setelah melakukan tanya jawab, guru memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi “naik-naik kepuncak gunung”

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa mencari informasi tentang lingkungan alam sebanyak-banyaknya. Guru menjelaskan ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi Lingkungan alam. Guru menjelaskan ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi Lingkungan alam. Siswa menempatkan ide utama ditengah dan meletakkan ide sekunder disekeliling ide pokok pada materi lingkungan alam.

Siswa diminta untuk melengkapi peta konsep yang masih belum lengkap dengan memikirkan ide-ide skunder yang ada kaitannya dengan materi lingkungan alam. Kemudian siswa mempresentasikan hasil peta konsep yang telah dilengkapi. Guru membantu meluruskan hasil presentasi yang dilakukan oleh siswa.

Guru memberikan penguatan kepada siswa atas pekerjaan yang sudah dikerjakan. Kemudian guru kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi peta konsep yang telah dikerjakan oleh siswa. Sesi terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guru bersama siswa melakukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah secara individu. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Dari data hasil tes dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 13 siswa atau 52%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus yaitu 5 atau 20%. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa tuntas belajar sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus II.

b. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa
- 3) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa
- 4) Menyiapkan Soal Evaluasi

b. Tindakan (*Action*)

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas III masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “lingkungan alam atau buatan apa saja yang kalian lihat saat berangkat sekolah?” siswa menjawab sungai, jembatan dan lainnya. Kemudian guru menanyakan lagi kepada siswa “siapa yang dirumah mempunyai kolam?” Siswa menjawab, saya. Setelah melakukan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu dengan menggunakan metode peta konsep.

b) Kegiatan Inti

Siswa diberikan penjelasan terkait lingkungan buatan. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang lingkungan buatan. Siswa mencari informasi minimal 4 contoh lingkungan buatan. Kemudian guru menjelaskan ide pokok dan ide sekunder untuk melengkapi peta konsep yang masih kurang.

Guru mengarahkan siswa untuk melengkapi peta konsep dengan ide sekunder yang mereka pikirkan ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi lingkungan buatan. Siswa mendemonstrasikan hasil peta konsep yang telah selesai pada materi lingkungan buatan. Guru memberikan penguatan kepada siswa atas pekerjaannya yang sudah dikerjakan. Kemudian guru kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi peta konsep yang telah dikerjakan oleh siswa. Sesi terakhir guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guru bersama siswa melakukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 22 siswa atau 88%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Berdasarkan indikator keberhasilan maka hasil siklus II dapat dikatakan bahwa perbaikan hasil belajar siswa melalui pembelajaran peta konsep dikatakan berhasil dengan berhasil 88% siswa telah tuntas dalam penguasaan materi.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan guru memberikan tugas rumah bagi siswa. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada siswa agar rajin dan tetap semangat saat belajar. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Dari data hasil tes dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 22 siswa atau 88%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Berdasarkan indikator keberhasilan maka hasil siklus II dapat dikatakan bahwa perbaikan hasil belajar siswa melalui pembelajaran peta konsep dikatakan berhasil dengan berhasil 88% siswa telah tuntas dalam penguasaan materi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Penggunaan Metode Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD Negeri Sukaseneng Tahun Pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan, yaitu sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas dan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Namun setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang efektif dapat memperbaiki pola pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar disetiap siklusnya.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan metode peta konsep dengan menanamkan konsep-konsep pokok sehingga aktivitas siswa menjadi aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Berarti siswa cenderung positif dalam

mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi serta tanya jawab di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau 52% tuntas dan 12 siswa atau 48% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa atau 88% tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan Penggunaan Metode Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas III SD Negeri Sukaseneng Tahun Pelajaran 2014/2015, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan/pertimbangan:

- a. Bagi guru penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran karena model peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sangat bagus digunakan dalam pembelajaran yang lain,
- b. Bagi siswa, setelah penerapan model peta konsep ini diharapkan lebih aktif dalam belajar dan lebih memahami apa yang dipelajari,
- c. Penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di SD Negeri Sukaseneng, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan
- d. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk menerapkan model pembelajaran peta konsep terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.Tri. dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Darsono, Max, dkk. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Daryanto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, (2007), *Pedoman penyusunan KTSP SD*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan

Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.

Khoir, Mazidatul. (2012). *Paradigma Pendidikan IPS di Indonesia*. <https://mazidatulkhoir.wordpress.com/category/sosial> diunduh pada tanggal 25 Februari 2014.

Nana Sudjana. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, dkk. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2003